

BAB II

TELAAH KEPUSTAKAAN

2.1 Kerangka Teori

2.2.1 Pengertian Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata "*dexterous*" yang berarti kemampuan menyelesaikan tugas, pandai dan terampil. Keterampilan berkaitan erat dengan proses berpikir di balik bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin seseorang mengendalikan lidahnya, semakin jernih pikirannya. Keterampilan berbahasa erat kaitannya dengan keterampilan lain seperti mendengarkan, berbicara, kemudian kita belajar membaca dan menulis di sekolah. (Khadijah 2015)

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang harus dilakukan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas. Sementara itu, pengetahuan berbahasa adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam empat ranah bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini pembelajaran dirancang sebagai pembelajaran komunikatif yang menjadikan perilaku siswa luwes, cepat dan tepat melalui pembelajaran.

2.2.2 Pengertian Membaca

Membaca adalah aktivitas atau proses kognitif dalam mencoba menemukan informasi tertulis. Artinya, membaca merupakan suatu kegiatan interaktif yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna atau makna dari bahan tertulis, dan membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menyampaikan suatu pesan. Penulis melalui kata-kata atau bahan tertulis. (Wandini 2016)

Menurut Muhsyanur, beliau menjelaskan bahwa membaca adalah proses mencari informasi dengan bantuan pikiran, yang kemudian dipoles menjadi ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan saat ini dan di masa yang akan datang. Informasi yang diperoleh dapat diperoleh dari mana saja seperti buku dan internet (Muhsyanur, 2019)

Berdasarkan kesimpulan tersebut, membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pembaca dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang ingin disampaikan penulis. Teks baik secara tertulis maupun dalam bentuk gambar, diagram, dan lain-lain. Membaca merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, karena membaca bukan hanya

sekedar cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, anak harus memperoleh keterampilan membaca yang baik sejak awal sekolah dasar.

2.2.3 Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, menginternalisasikan isi, dan memahami tujuan membaca. (Khasanah 2015) tujuan membaca adalah :

- a. Membaca untuk menemukan atau mempelajari tentang penemuan karakter; apa yang dilakukan karakter ; yang terjadi pada karakter tertentu atau memecahkan masalah yang diciptakan oleh karakter tersebut. (*reading for details or facts*)
- b. Membaca jenis ini disebut membaca terperinci atau faktual (membaca yang mencari tahu mengapa topiknya bagus dan menarik, apa permasalahan cerita, apa yang dipelajari atau dialami tokoh). dan merangkum hal-hal yang dilakukan karakter untuk mencapai tujuan mereka. Pembacaan seperti ini disebut pembacaan gagasan pokok (*reading for main ideas*)
- c. Membaca terus untuk mengetahui apa yang terjadi di setiap bagian cerita, apa yang terjadi pertama, kedua, dan ketiga. Setiap tahapan dirancang untuk memecahkan suatu masalah, adegan dan peristiwa, peristiwa yang didramatisasi. Inilah yang disebut dengan membaca untuk mengetahui urutan atau struktur cerita
- d. Membaca dan cari tahu mengapa tokoh-tokohnya merasakan hal tersebut, apa yang ingin ditunjukkan pengarang kepada pembaca, mengapa tokoh-tokohnya berubah, sifat-sifat apa yang dimiliki tokoh-tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca pikiran dan membaca pikiran. (*organisasi reading for sequence or organization*)
- e. Membaca dan menemukan sesuatu yang tidak lazim, di luar karakter tentang tokoh yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut mengklasifikasikan untuk membaca, mengklasifikasikan untuk membaca (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk mengetahui apakah seorang tokoh berhasil atau memenuhi standar tertentu, apakah kita ingin berperan sebagai tokoh atau tokoh dalam sebuah cerita. Ini disebut penilaian membaca. (*reading for assesment*).

- g. Bacalah bagaimana tokoh-tokohnya berubah, bagaimana kehidupan mereka berbeda dari apa yang kita ketahui, bagaimana kedua cerita tersebut memiliki kesamaan, dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut mengingatkan pembaca. Ini disebut membaca komparatif. atau organisasi. (*reading to compare or contrast*).

Untuk mencapai tujuan membaca perlu menggunakan beberapa metode dan penekanan yang tepat, agar perasaan membaca benar-benar baik. pendekatan yang relevan adalah sebagai berikut:

- a. Membaca harus selektif, artinya kita tidak bisa melakukan semua yang kita sukai, dan kita harus menyukai apa yang dipikirkan orang lain. Bahan bacaan yang kita sukai belum tentu menarik bagi orang lain (siswa).
- b. Individual, artinya gambaran rasa juga bersifat individual untuk setiap orang. citra terbentuk oleh kenyataan bahwa pengarang dan pembaca mempunyai jiwa yang sama.

Menurut Tarigan (1984) dalam (Tarigan 2021) membaca secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Membaca Nyaring, membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.
- b. Membaca dalam hati Secara umum membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu:
 - 1) Membaca ekstensif yaitu membaca ekstensif berarti membaca ekstensif. objek berisi teks sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat-singkatnya.
 - 2) Membaca survey yaitu membaca survei adalah membaca yang bertujuan untuk mempelajari terlebih dahulu apa yang sedang dipelajari. hal ini biasanya dilakukan sebelum mulai membaca sepenuhnya.
 - 3) Membaca sekilas yaitu membaca sekilas adalah jenis membaca yang menggerakkan mata dengan cepat, melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi.
 - 4) Membaca dangkal yaitu membaca dangkal diindikasikan untuk memperoleh pemahaman dangkal yang bersifat eksternal terhadap bacaan, bukan mendalam.
 - 5) Membaca Intensif yaitu membaca intensif terbagi menjadi dua bagian yaitu :
 - a. Baca ikhtisar konten. yaitu pembacaan ikhtisar konten dirancang untuk mempelajari dan mengeksplorasi konten suatu teks secara detail.

- b. Membaca untuk pembelajaran bahasa yaitu membaca untuk pembelajaran bahasa dibedakan menjadi dua bagian, yaitu membaca bahasa dan membagikan bacaan

2.2.4 Komponen kegiatan membaca

Komponen kegiatan membaca terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Proses Membaca

Proses Membaca terdiri dari 9 aspek yaitu Sensorik, Perseptual, Urutan, Pengalaman, Pikiran, Pembelajaran, Asosiasi, Sikap dan Gagasan. Pemrosesan sensorik visual dicapai dengan menampilkan simbol-simbol grafis melalui indra visual. Aktivitas perseptual adalah pengenalan suatu kata dengan tujuan untuk sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman sebelumnya. Aspek urutan merupakan fungsi yang mengikuti urutan urutan penulisan yang diurutkan secara linier. Perspektif pengalaman merupakan aspek penting dalam membaca. Sehingga anak yang mempunyai banyak pengalaman mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan pemahaman kata. Perspektif berpikir mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Perspektif asosiatif melibatkan pengenalan hubungan antara simbol, bunyi bahasa, dan makna. Perspektif sikap mengacu pada pemusatan perhatian, penciptaan kecintaan membaca. Aspek terakhir adalah ideasi, yang diawali dengan eksploitasi pengalaman indrawi dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan reaksi afektif, serta konstruksi makna teks yang dibaca secara pribadi.

2. Produk membaca

Produk membaca adalah komunikasi pikiran dan perasaan antara penulis dan pembaca. komunikasi juga dapat berlangsung mulai dari struktur pembaca, memadukan informasi yang sudah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. komunikasi dalam membaca bergantung pada pemahaman bahwa seluruh aspek membaca terpengaruh. (Zunidar, 2019)

2.2.5 Prinsip membaca

Menurut Burns, ada 14 prinsip membaca. Prinsip ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran membaca.

- 1) Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan pertimbangan beberapa faktor.
- 2) Membaca adalah proses menafsirkan makna simbol-simbol tertulis.
- 3) Membaca merupakan suatu kegiatan yang maknanya terbentuk dari titik-titik makna dalam suatu bacaan tertulis.
- 4) Tidak ada satu cara terbaik untuk mengajar membaca
- 5) Belajar membaca adalah proses yang berkelanjutan
- 6) Siswa harus diajari keterampilan pengenalan kata yang memungkinkan mereka mengidentifikasi pengucapan dan arti kata-kata sulit secara mandiri.
- 7) Guru dapat mendiagnosis kemampuan membaca siswa dan menggunakan hasil diagnosis tersebut sebagai dasar untuk merencanakan pengajaran.
- 8) Membaca dan keterampilan berbahasa lainnya sangat berkaitan
- 9) Membaca merupakan bagian integral dari semua area isi pengajaran dalam program pendidikan.
- 10) Membaca adalah bagian penting dari semua bidang konten dalam program pendidikan.
- 11) Siswa perlu mengetahui mengapa membaca itu penting.
- 12) Kegembiraan membaca harus dianggap penting.
- 13) Membaca harus diajarkan sedemikian rupa sehingga siswa mengalami keberhasilan.
- 14) Pentingnya mendorong manajemen diri dan memantau proses membaca.

2.2.6 Fungsi dan Manfaat Membaca

Membaca mempunyai beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut: aktivitas intelektual yaitu dengan banyak membaca, kita dapat meningkatkan taraf intelektual kita, mengembangkan kemampuan penalaran.

1. Fungsi merangsang kreativitas merupakan hasil dari apa yang kita baca dapat memotivasi kita untuk berkreasi dan hal ini didukung dengan banyaknya pengetahuan dan kosa kata.
2. Tugas praktek merupakan membaca dilakukan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam hidup.

3. Fungsi Hiburan merupakan membaca digunakan untuk menghibur hati, memberikan pengalaman yang menyenangkan.
4. Fungsi Informasi merupakan dengan membaca banyak bahan informasi seperti koran, dan majalah, kita bisa mendapatkan berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam hidup.
5. Fungsi keagamaan merupakan membaca dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan keimanan , memperluas hikmah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Aktivitas Sosial merupakan membaca memiliki fungsi sosial yang besar jika dilakukan secara lisan atau dengan suara keras. pembacaan yang terjadi dengan cara ini dapat digunakan oleh orang lain untuk memandu ucapan, tindakan, dan sikap berpikirnya. fungsi pembunuh sepi yaitu kegiatan membaca juga dapat dilakukan sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang. Sedangkan kegiatan membaca juga mendatangkan manfaat antara lain:

- a. Memperoleh banyak pengalaman hidup tertentu yang sangat berguna
- b. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- c. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
- d. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
- e. Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawalapandang dan piker,meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa
- f. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkanseseorang menjadi cerdas pandai.
- g. Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

2.2.7 Kemampuan Membaca Permulaan

Permulaan membaca adalah pada kelas I dan II. Pada permulaan pembacaan ini, siswa diharapkan dapat mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat. pembacaan awal ini diperuntukkan bagi siswa yang tujuannya adalah untuk mengembangkan dasar-dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mencocokkan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya dan mengembangkan membaca gerak kiri dan kanan. mekanisme membaca harus. harus dipertimbangkan ketika mulai membaca. siswa mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat. Tujuan membaca permulaan adalah untuk mengembangkan mekanisme

membaca pada siswa, yaitu kemampuan menghubungkan huruf dengan bunyi dan membangun gerakan membaca kiri dan kanan. (Hidayah 2018)

Keterampilan membaca yang diperoleh pada tingkat awal membaca mempunyai dampak yang signifikan terhadap keterampilan membaca selanjutnya. kemampuan yang menjadi dasar dalam membaca selanjutnya, yaitu. membaca awal sangat memerlukan perhatian dari guru, dan jika landasan membaca permulaan tidak kuat maka anak akan kesulitan memperoleh keterampilan membaca permulaan yang memadai. memulai membaca memerlukan perhatian yang besar dari guru, karena membaca pada awal dapat mempengaruhi kemampuan melanjutkan. pada mulanya terdapat :

- a. Pengenalan bentuk tertulis.
- b. Pengantar Unsur Linguistik.
- c. Mengenali hubungan atau kesesuaian antara ejaan dan pola bunyi (kemampuan merekam bahan tertulis).
- d. Kecepatan Membaca Lambat.

Pada awal membaca anak dikenalkan dengan huruf abjad A/a–Z/z, huruf-huruf tersebut harus dihafal dan diucapkan sesuai suara anak. Setelah anak dikenalkan dengan bentuk-bentuk huruf abjad dan pengucapannya, maka anak diajarkan membaca suku kata, kata dan kalimat, dalam hal ini anak harus diarahkan untuk mencocokkan huruf-huruf yang ada pada hurufnya. diucapkan untuk bentuk. suku kata, kata dan kalimat. ((Agustina 2023)

Setelah membaca kalimat pendek, anak diajarkan membaca kalimat lengkap. Saat anak-anak membaca, mereka belajar tentang bentuk dan pengucapan huruf-huruf alfabet, dan anak-anak belajar bagaimana menggabungkan huruf untuk membentuk suku kata, kata, dan kalimat. untuk mengutuk menambah keimanan, memperluas hikmah dan mendekatkan diri kepada Allah.

2.2.8 Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator kemampuan membaca permulaan meliputi kemampuan anak mengenal simbol huruf vokal dan konsonan serta membedakan kata yang huruf awalnya sama, membedakan kata yang suku kata awalnya sama, dan menyusun suku kata sehingga membentuk suatu kata. Indikator penilaian kemampuan membaca siswa adalah: ketepatan

penulisan atau pengucapan ucapan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara dan pemahaman kata atau makna kata.

Menurut Devianty (2021) indikator kemampuan membaca permulaan adalah mengenal huruf dan membacanya suku kata, kata dan kalimat, serta membaca teks pendek dengan lafal intonasi yang benar, Sebagaimana di jelaskan kembali menurut Rusniah (2016 : 118) menyatakan bahwa indikator pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik ada tiga yaitu kelancaran dalam membaca permulaan dari kata yang diucapkan peserta didik tidak terpotong – potong seperti penulisan semangka dibaca menjadi semangka bukan dibaca semangka tidak terputus, ketepatan pelafalan dalam membaca terucap dengan jelas, kejelasan nada dalam permulaan membaca perlu dinamika. Selanjutnya sependapat dengan jurnal Mufidah (2019 : 4) menyatakan bahwa terdapat 4 indikator kemampuan membaca permulaan ialah mengatakan simbol – simbol huruf, melafalkan suara huruf dari nama – nama yang dikenal, mengatakan ikatan antara bunyi serta wujud huruf yang ditampilkan, serta merangkai huruf menjadi kata yang simpel.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan indikator sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik yang memiliki keaksaraan tersendiri dalam pencapaian kemampuan berbahasa di kelas rendah melalui sekolah dasar, sehingga peserta didik mampu membaca nama sendiri, dapat menyebutkan huruf awalan, dan peserta didik dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan tuntas dan lancar di kelas rendah.

Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Membaca Menurut (Otto : 2015)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Keaksaraan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.	Menyebutkan simbol huruf vocal maupun konsonan dalam sebuah kata.
Keaksaraan	Menyebutkan Kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misal (surat, suster dan lain-lain)
Keaksaraan	Membaca nama sendiri	Membaca kata dengan lengkap.

2.2.9 Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis adalah mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan pengalaman kepada orang lain. dan mampu menyusun ide-ide tersebut menjadi simbol-simbol grafis dalam bentuk yang dapat dipahami orang lain. Dengan demikian, tulisan merupakan gambaran sebenarnya dari pikiran, perasaan, dan pengalaman. Menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang disusun secara sempurna, lengkap, dan jelas sehingga gagasan tersebut berhasil dikomunikasikan kepada pembaca. (Zulela 2017)

Keterampilan menulis adalah kemampuan menyampaikan pesan, gagasan baru dan menyajikannya dalam bentuk tulisan secara lengkap, lengkap dan jelas, sehingga gagasan tersebut mudah dipahami oleh orang lain untuk dikomunikasikan atau dicatat (Jear 2018) Keterampilan menulis mencakup beberapa keterampilan yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan menggunakan unsur bahasa secara tepat,
- b. Kemampuan menyusun diskusi dalam bentuk esai,
- c. Kemampuan menggunakan bahasa dengan benar, mengungkapkan variasi kata lain. Pikiran berarti pendapat, informasi, pengalaman, keinginan atau perasaan seseorang.

Maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan manusia, mengungkapkan ide, konsep atau pemikiran melalui tulisan. Pikiran merujuk pada pendapat, informasi, pengalaman, dan keinginan.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar (SD) terbagi menjadi dua bagian, yaitu menulis dangkal dan lanjutan (dalam). permulaan menulis diawali dengan mengajarkan siswa cara memegang alat tulis dengan benar, menulis huruf, menggambar garis, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Sedangkan menulis tingkat lanjut dimulai dengan kalimat bergambar, menulis paragraf sederhana, dan menulis esai pendek dengan menggunakan berbagai media dan ditulis dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar (SD) berada pada tahap awal menulis. memulai menulis dapat disajikan bersamaan dengan mulai membaca karena lebih mudah bagi orang terpelajar untuk mulai menulis. tujuan menulis permulaan adalah agar siswa dapat menulis dengan benar sesuai teknik menulis yang baik dan sesuai tahapan menulis permulaan.

Jenis-jenis menulis permulaan yang diajarkan di sekolah dasar dibedakan sebagai berikut:

- 1) Menulis Permulaan yaitu menulis pada dasarnya sama dengan belajar membaca di awal, mengarahkan huruf. Contoh b, u, k, u, mempelajari suku kata, misalnya bu-ku menggabungkan beberapa huruf sehingga membentuk kamus. belajar menulis huruf sebagai suku kata. misalnya kata bu-ku anak diminta menuliskan kata bu-ku di buku.
- 2) Penyalinan atau penyalinan terjadi dalam beberapa tahapan yaitu dari kata, kalimat hingga wacana. tujuan penyalinan ini adalah untuk melatih siswa dalam menulis. Metode penyalinan adalah guru mendiktekan kalimat kemudian siswa menuliskan kalimat tersebut.
- 3) Pembelajaran Pengalaman Nyata yaitu pembelajaran ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerita anak yang kreatif. misalnya bagaimana memulainya, apa yang dibicarakan dan bagaimana mengakhirinya. fokus pengalaman yang dipilih hendaknya didasarkan pada materi dan topik, konteks saat ini, dan pengalaman siswa.

2.2.10 Indikator Menulis Permulaan

Indikator Kemampuan Menulis Permulaan adalah yang menjelaskan tentang kejelasan huruf, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan penggunaan kata dalam kalimat, keterpaduan antar kalimat, kerapian, dan sesuaian dengan objek.

Menurut Mulyati (2011 : 3) indikator menulis permulaan adalah menggerakkan telunjuk untuk membuat berbagai bentuk garis dan lingkaran, menyalin atau mencotok huruf, kata atau kalimat dari buku atau papan tulis dengan benar, sedangkan menurut Devianty (2021) menyatakan bahwa indikator menulis permulaan adalah dilihat dari kejelasan dalam menulis, kerapian dalam menulis, ketepatan ejaan penggunaan menulis. Menurut Mufidah (2021:4) indikator menulis permulaan adalah pilihan kata yang digunakan tepat, sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD), dan dapat menjelaskan gambar dalam sebuah paragraph

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan indikator sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik yang memiliki keaksaraan tersendiri dalam pencapaian kemampuan berbahasa dikelas rendah melalui sekolah dasar, sehingga peserta didik mampu menulis nama sendiri, dapat menulis dengan rapi, dan peserta didik dapat memahami hubungan ejaan penggunaan antara bunyi dan bentuk huruf dengan tuntas dan lancar di kelas rendah.

2.2.11 Membaca Dan Menulis Permulaan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis teks. Teks adalah ekspresi sempurna dari pikiran manusia. teks di sini tidak diartikan sebagai suatu bentuk bahasa tulis dengan situasi dan konteks. Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menuntut siswa mempunyai kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik serta menekankan pemahaman terhadap teks yang berbeda-beda. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks tidak dapat dipisahkan baik dari teks lisan maupun tulisan (Hidayah, & Lubis 2023)

Pembelajaran membaca permulaan adalah pengajaran yang menekankan penggunaan simbol-simbol bahasa tertulis, atau pengenalan kata. metode yang banyak digunakan di indonesia dikenal dengan metode SAS (*Structural-Analytical-Synthetic*). dengan metode SAS, anak terlebih dahulu mempelajari satuan atau kalimat terkecil bahasa. kalimat tersebut dibagi menjadi kata-kata, kemudian menjadi suku kata, dan kemudian menjadi huruf. huruf-huruf tersebut disintesis kembali menjadi suku kata, kata, dan akhirnya kalimat. membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh semua anak, karena melalui membaca anak belajar banyak tentang berbagai mata pelajaran.

Menulis permulaan ditujukan untuk siswa kelas rendah yakni. 1-3. untuk siswa kelas 4, namun kelas 4-6 mendapat pelajaran menulis yang mendalam. pada dasarnya keterampilan menulis dapat diperoleh dan dikuasai dengan banyak latihan, karena keterampilan menulis menggunakan beberapa unsur kompleks dalam waktu yang bersamaan. untuk mengetahui sampai mana hasil menulis yang dicapai, maka perlu diberikan tes menulis kepada siswa. dalam penulisan metode pengajaran perlu diperhatikan bahwa bahasa merupakan suatu kesatuan sesuai dengan tugasnya. (Damai et al. 2018)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memulai belajar membaca dan menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting yang harus dilakukan atau diberikan kepada anak sekolah dasar khususnya pada siswa kelas satu, karena memulai membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan. itulah dasar pembelajaran. peningkatan keterampilan membaca dan menulis. membaca dan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dipelajari dan memerlukan sedikit waktu.

2.2.11 Pengertian Media

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology (AECT)*, mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai salah benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. perlu dikemukakan pula bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. dengan kata lain, kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antara penerima pesan (P) dengan sumber (S) lewat media (M) tersebut. namun proses komunikasi itu sendiri baru terjadisetelah ada reaksi balik (feedback). (Safitri, & Dafit 2021)

Berdasarkan kesimpulan diatas maka media pembelajaran itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk memperoleh dan menyusun kembali informasi baik bersifat visual maupun verbal.

2.2.12 Jenis Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai jenis media pembelajaran, (Wati,2016) diantaranya sebagai berikut.

- a. Media visual, merupakan sebuah media yang memiliki berbagai unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang

menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak.

- b. Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya.
- c. Multimedia Merupakan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu. elemen yang dimaksud diantaranya teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video. (Anas, et,al 2021)
- d. Media cetak merupakan media visual non proyeksi yang ditampilkan dalam bentuk tercetak. Media cetak termasuk kelompok media yang paling tua dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran. sebab media cetak merupakan media yang praktis digunakan dan banyak tersedia diberbagai tempat. berikut ini merupakan beberapa contoh media cetak dalam media visual non proyeksi yaitu buku teks, modul dan majalah. Jadi pengajaran melalui media cetak lebih tepat menggunakan materi yang dapat menyerap melalui pandangan yang baik dan menarik. media cetak yang ditampilkam harus memperhatikan elemen yang mendasarinya agar mudah dipahami. Selain itu,

2.2.13 Pengertian Media *Flash Card*

Flash card berasal dari bahasa Inggris yaitu *flash* (cepat), *card* (kartu). Jadi *flash card* artinya kartu cepat. *flash card* adalah media yang sederhana yang menggunakan kartu kecil, dan sebuah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan. (Rambe 2017)

Media *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran bisa besar bisa kecil dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. *flash card* memperlihatkan gambar atau tulisan kata-kata, biasanya *flash card* terdiri atas perangkat yang dikelompokkan menurut jenis atau kelasnya, misalnya kelompok gambar makanan, buah-buahan, gambar seseorang yang sedang melaksanakan wudhu, alat transportasi, dan lain-lain. (Pratama & Hardini 2022)

Kemudian dapat disimpulkan bahwa media *flash card* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Media *flash card* biasanya berukuran 8 cm x 12 cm, atau 25 cm x 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi atau banyak sedikitnya siswa di dalam kelas.

2.2.14 Penggunaan Media Flash Card

Penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I SD merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, dan tanda simbol yang ada pada media gambar *flash card*, serta membangkitkan pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kemampuan pengenalan simbol pada media *flash card* tersebut.

Cara menggunakan media *flash card* dalam pemberian tugas dapat dilakukan dengan cara menempelkan gambar-gambar *flash card* pada papan tulis, agar siswa dapat melihat gambar tersebut dengan jelas. Setelahnya siswa mengerjakan tugas berdasarkan gambar yang ditampilkan di depan kelas.

Flash card juga dapat dilakukan dengan cara permainan, caranya yaitu letakkan kartu-kartu *flash card* tersebut di atas meja secara acak kemudian siapkan siswa yang akan mengikuti lomba misalnya tiga orang berdiri sejajar kemudian guru perintahkan menyusun satu kalimat dalam sebuah gambar *flash card* yang tertera di meja secara acak. tujuannya yaitu agar siswa termotivasi mau belajar membaca dan menulis.

2.2.15 Kelebihan dan Kekurangan Media Flash Card

1. Kelebihan

Flash card adalah alat bantu ingatan yang efektif yang dapat membantu siswa belajar materi baru dengan cepat. Meskipun mungkin diasosiasikan belajar menggunakan *flash card* dianggap layaknya belajar di masa kanak-kanak, tetapi hal-hal dasar seperti aritmatika, rumus, atau formula tertentu dapat membantu siswa. (Rahman,2014) Adapun kelebihan media *flash card* sebagai berikut:

a) *Portabel*

Flash card menawarkan kepada siswa sebagai alat pembelajaran yang portabel, yang dapat dibawa ke mana pun dan mudah dibawa daripada harus membawa-bawa buku tulis atau buku teks. *flash card* memungkinkan siswa memiliki kesempatan untuk membawa kartu sebanyak mungkin yang mereka butuhkan.

b) *Efisien*

Portabilitas *flash card* dapat membantu meningkatkan efisiensi waktu ketika siswa belajar materi atau topik pembahasannya yang baru. Siswa dapat mengambil dan membaca *flash card* di mana pun dia berada. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan waktu mereka dengan lebih efektif, misalnya saat mereka sedang menunggu bus atau menunggu jemputan orang tuanya.

c) *Serba guna*

Siswa dapat menggunakan *flash card* untuk hampir setiap mata pelajaran, misalnya saja pelajaran bahasa Inggris sebagaimana diterapkan oleh Wardani. *flash card* mampu menjelma sebagai alat pembelajaran yang sempurna untuk menghafalkan kosakata (baik kosakata bahasa daerah, Indonesia, maupun bahasa asing), rumus matematika, tanggal dan peristiwa penting untuk mata pelajaran sejarah, istilah psikologi dan bahkan topik yang lebih maju, seperti terminologi dalam bidang medis.

d) *Biaya yang relatif terjangkau*

Flash card merupakan salah satu media alternatif yang paling murah yang dapat digunakan untuk mempelajari sebuah materi. Penggunaan tidak perlu membeli satu set kartu ilustrasi yang mewah yang penuh warna. Sebaliknya, kita membuat *flash card* dengan kartu berukuran 7 X 9 cm atau ukuran lain yang kita kehendaki, yang dapat dibuat dengan atau tanpa garis, tergantung pada jenis informasi yang dibutuhkan.

e) *Tak terbatas, dapat selalu ditambah*

Jumlah *flash card* dapat selalu ditambah, tidak hanya terbatas pada jumlah tertentu. Mungkin butuh beberapa waktu untuk mendapatkan satu genggam kartu penuh untuk koleksi. *flash card* tidak seperti kartu bridge yang harus berjumla. Koleksi *flash card* dapat

kita tambah sering bertambahnya materi baru yang kita dapatkan atau ajarkan. Selain itu, kartu ini juga bertahan lama.

f) Membuat belajar lebih mudah

Salah satu kekeliruan siswa adalah tatkala mereka mencoba mempelajari materi yang banyak dalam satu waktu. Hal ini dapat mengakibatkan proses belajar menjadi terlalu banyak dan melelahkan. *flash card* secara tidak langsung akan mengeliminasi atau menghilangkan bahan-bahan asing yang dirasa kurang penting. Dengan demikian, siswa dapat fokus pada satu elemen yang paling penting dari materi yang perlu dipelajari. Bahkan, kertas dengan warna berbeda dapat dipergunakan untuk membuat tema materi. (Siregar & Maisarah 2015)

g) Menawarkan beberapa macam metode pembelajaran

Karena dapat dikocok atau diurutkan, *flash card* mencegah siswa dari “hanya menghafal” urutan jawaban dalam daftar item panjang. *flash card* pun dapat dibalik karena memiliki dua sisi, sehingga kita memiliki dua pertanyaan sekaligus, misalnya pada pembahasan sinonim dan antonim.

2. Kelemahan media *flash card*

Adapun kelemahan media *flash card* sebagai berikut:

- a. Media *flash card* hanya cocok untuk kelompok kecil.
- b. Anak hanya dapat mengetahui dan memahami kata dan gambar hanya sebatas kata dan gambar yang ada pada media *flash card*.
- c. Dalam pembuatannya banyak meluangkan waktu untuk mencari gambar-gambar.

2.2.17 Penggunaan Media *Flash Card* dalam Pembelajaran

Penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis.

2.2.18 Pandangan Islam Tentang Pengaruh Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menerima informasi yang ingin disampaikan penulis melalui teks, baik secara tertulis maupun dalam bentuk gambar, diagram, dan lain-lain. Membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena membaca tidak hanya sekedar sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Al – Quran Surah Al – Alaq, Ayat 1 s/d 5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dalam Hadis yang menerangkan tentang pentingnya membaca. Nabi SAW bersabda:

“Bacalah Al-Qur’an, karena dia akan datang memberi syafa’at kepada para pembacanya nanti”. (HR Muslim, No. 1337)

Hadis ini menjelaskan bahwa membaca atau mempelajari Al-Qur’an merupakan sebuah kewajiban bagi setiap manusia. Setiap tema atau makna yang terkandung di dalamnya merupakan sesuatu pembelajaran yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Terlebih bagi seorang penghafal Al-Qur’an, mereka tidak hanya harus menghafalnya secara keseluruhan, tetapi harus ditambahi juga dengan pengetahuan penafsiran serta latar belakang di setiap ayatnya. Untuk itu, hal yang dapat ditonjolkan dalam hadis ini adalah kemampuan membacanya. Seseorang akan menjadi sulit, jika kemampuan membaca Al-Qur’an-nya belum menguasai. Apalagi jika hal itu dibawa untuk diajarkan kepada orang lain yang belum memahami, maka pembelajaran tersebut akan terasa kurang difahami dengan baik.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, membaca merupakan suatu hal yang lumrah bagi setiap orang, tanpa tekecuali, baik tua maupun muda semuanya wajib untuk membaca, apapun bacaan itu yang membuatnya merasa mudah untuk dipelajari. Oleh karenanya, tidak ada kata terlambat bagi setiap orang untuk belajar. Kemampuan membaca

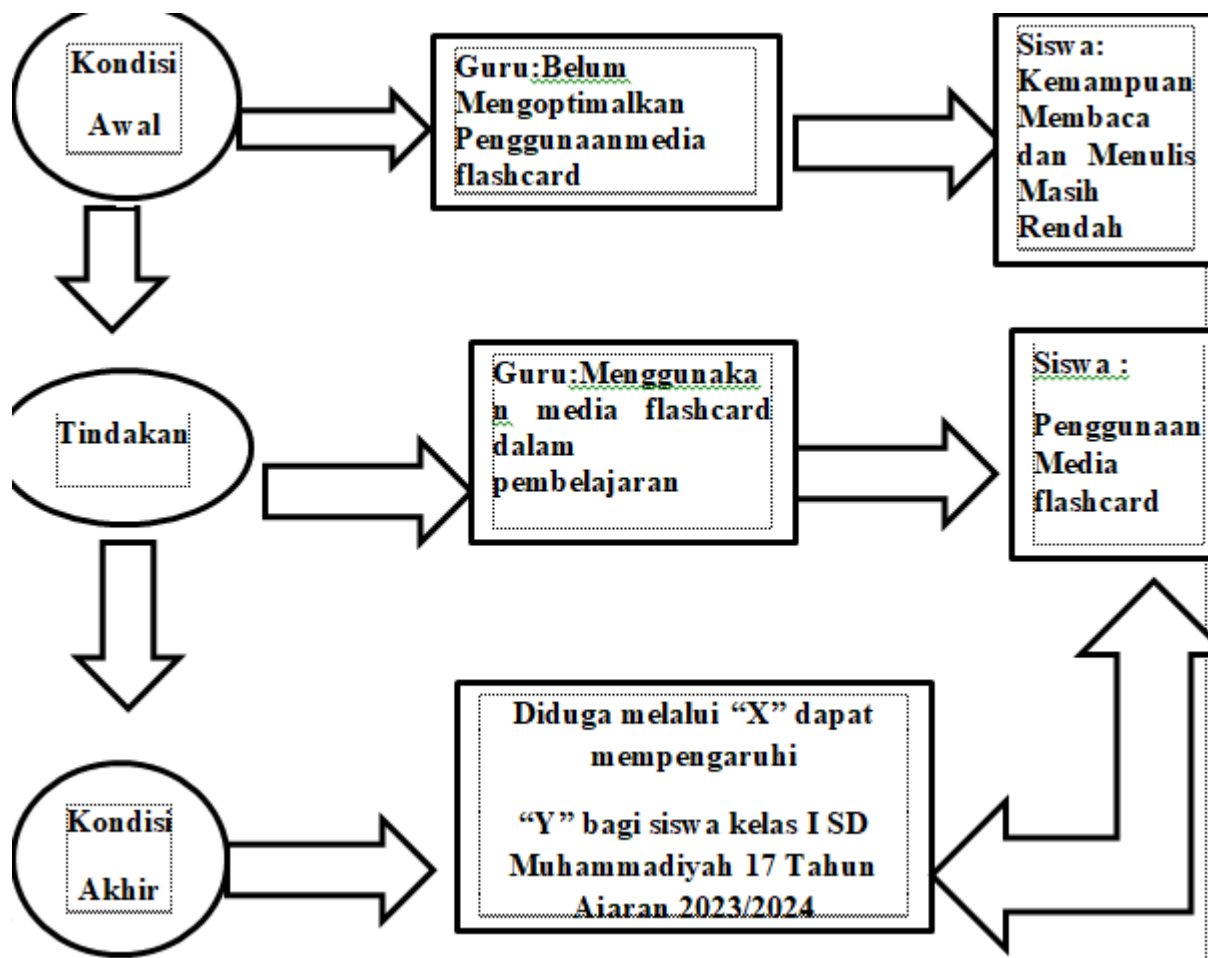
tidak terlepas dari kemampuan menulis. oleh karena itu, seseorang tidak cukup hanya pandai dalam membaca, tetapi perlu adanya sebuah tulisan yang membuatnya menjadi ingat oleh apa yang telah dibacanya tadi. maka dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik juga akan mampu mendidik seseorang menjadi hidup mandiri dalam kesehariannya. dia tidak perlu membaca kembali buku yang dipelajarinya tadi, tetapi hanya perlu mengulang catatan-catatan yang telah dirangkumnya. untuk itu, hadis ini menjadi sebuah solusi bagi seseorang yang mudah lupa akan ilmu yang telah dipelajarinya, maka dengan menulis inilah manusia akan mudah mengingat kembali

2.3 Kerangka Pikir

Keterampilan membaca dan menulis siswa SD Muhammadiyah 17 masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, kemampuan membaca dan menulis siswa jarang diasah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu penyebabnya karena kurangnya peduli guru terhadap siswa yang mengalami keterlambatan membaca dan menulis sehingga siswa berlarut-larut dalam keterlambatan tersebut serta belum menggunakan media dan model yang tepat dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa.

Keterampilan membaca dan menulis tidak hanya diajarkan dengan cara ceramah, karena membaca merupakan proses aktif. Keterampilan membaca dan menulis dapat diajarkan melalui media pembelajaran, atas dasar itu, peneliti memilih media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca dan menulis siswa, adapun media yang dipilih adalah media *flash card*.

Media *Flash card* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks atau tanda symbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan dan mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks atau tanda symbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. dengan penerapan media *flash card*, siswa diharapkan akan lebih meningkatkan keterampilan membaca dan menulis sehingga siswa akan lebih lancar dalam membaca dan menulis untuk menggali informasi dari isi bacaan tersebut serta dapat menentukan ide pokok dan gagasan pendukung pada bacaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. 1 Pengaruh Variabel Bebas Dan Variabel Terikat

Keterangan:

X = Penggunaan media *flash card*

Y = Kemampuan membaca dan menulis

Berdasarkan gambar diatas, Maka diduga ada pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca dan menulis, artinya semakin baik pembelajaran menggunakan media *flash card*, maka semakin baik pula kemampuan membaca, sebaliknya apabila pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* kurang baik, maka kemampuan siswa pun tidak baik.

2.4 Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan kesamaan dalam objek yang diteliti antara lain yaitu :

1. Penelitian oleh (Nursani 2020) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Dengan Menggunakan Media *Flash Card* di Kelas I SD Negeri Kamunti Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018 / 2019.” Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa Peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa sebesar 40,03% dengan kategori kurang baik pada siklus I. Pada siklus ke II presentase ketuntasan kemampuan membaca dan menulis 83,79% pada kategori sangat baik.
2. Penelitian Rizky Herlina Sari (2017) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media *Flash Card* Di Kelas I MI Miftahul Athafal Kecamatan Gunung Sugi Kabupaten Lampung Tengah” maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa Peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 12 siswa atau 63% dan diakhir siklus II menjadi 17 siswa atau 89% yang tuntas, begitu juga dengan kemampuan menulis siswa mengalami kenaikan pada setiap siklus nya dimana pada pra siklus ketuntasan nya mencapai 9 siswa atau 47% mengalami kenaikan pada siklus I ada 13 siswa atau 69% dan pada siklus ke II mengalami kenaikan sebanyak 17 siswa atau 90%.
3. Penelitian Sulastri dan Aminah (2022) dengan judul “ Upaya Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Penggunaan Media *Flash Card* untuk Anak Usia 4 -5 Tahun” Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kualitatif (PTK) ini dikatakan berhasil sebagaimana ketuntasan dalam mencapai tiga siklus yaitu siklus I Terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus III terdiri dari dua kali pertemuan.
4. Penelitian (Anisah 2017) dengan judul “ Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa SD Negeri Sidoagung I Tempuran Kabupaten Magelang” maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menggunakan metode kuantitatif ini dikatakan berpengaruh terhadap keterampilan

membaca, perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan dilihat dari hasil rata-rata, *post test* lebih besar dari *pre test* yaitu $80 > 67$.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Permasalahan dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini adalah :

HO : Tidak terdapat pengaruh signifikan pada media *flash card* terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa.

Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan dalam media *flash card* terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN